

IR – PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

TUGAS AKHIR

KONVERSI SKRIPSI

**PERBANDINGAN PENANGANAN COVID-19: STUDI KOMPARASI INDONESIA
DAN AUSTRALIA**



OLEH:

NURUL HANDAYANI

071811133046

PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK

DEPARTEMEN ADMINISTRASI PUBLIK

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS AIRLANGGA

SURABAYA

2022

PENGESAHAN LAPORAN AKHIR PKM-ARTIKEL ILMIAH

1. Judul Kegiatan : Perbandingan Penanganan Covid-19: Studi
Komparasi Indonesia dan Australia
2. Bidang Kegiatan : PKM-AI
3. Ketua Pelaksana Kegiatan
 - a. Nama lengkap : Ardian Rizki Serda Ginata
 - b. Nim : 071811133025
 - c. Jurusan : S1 Administrasi Publik
 - d. Perguruan Tinggi : Universitas Airlangga
 - e. Alamat Rumah dan Telpn : Desa Bulusari RT 001/RW 014, Kec. Gempol, Kab.
Pasuruan. 088805267685
 - f. Email : ardian.rizki.serda-2018@fisip.unair.ac.id
4. Anggota Pelaksana Kegiatan : 2 orang
5. Dosen pendamping
 - a. Nama Lengkap dan Gelar : Putu Aditya Ferdian Ariawantara, S.I.P., M.KP
 - b. NIDN : 0001068602
 - c. Alamat lengkap dan Tlpn : Jl. Dharmawangsa dalam, Airlangga, kec. Gubeng,
Kota Surabaya 081357035486
6. Biaya Kegiatan Total
 - a. Kemendikbud : 2.850.000
 - b. Sumber lain :-
7. Jangka Waktu Pelaksanaan : 1 bulan

Surabaya, 4 Februari 2021
Ketua Pelaksana Kegiatan

Dosen Pembimbing
Universitas Airlangga


Putu Aditya Ferdian Ariawantara, S.I.P., M.KP
NIDN: 0001068602


Ardian Rizki Serda Ginata
NIM : 071811133025

Menyetujui,
Wakil Dekan 1
Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik



Prof. Dr. H. Jusuf Irianto, Drs., M.Com
NIP : 19650506199303100

Ketua Departmen
Administrasi Publik



Dr. Antun Mardiyanta, Drs., MA.
NIP. 1961103119881010011

**DEPARTEMEN ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA**

website: www.fisip.unair.ac.id email: public_administration@fisip.unair.ac.id

SURAT KETERANGAN

No : 3 /Dep.AP/2022

Ketua Departemen Administrasi Publik FISIP Universitas Airlangga, menerangkan bahwa pada :

Hari : Minggu
Tanggal : 23 Januari 2022
Waktu : Jam 08.00-10.00 WIB
Sistem : Aplikasi Zoom Meeting

Dilaksanakan Ujian PKM-AI Konversi Skripsi secara Daring a.n. :

Nama : NURUL HANDAYANI
NIM : 071811133046
Program Studi : S1 Administrasi Publik
Judul : PERBANDINGAN PENANGANAN COVID-19: STUDI KOMPARASI
INDONESIA DAN AUSTRALIA
Ketua : Dr. Bintoro Wardiyanto, Drs., M.Si.
Anggota : 1. Agie Nugroho Soegiono, S.IAN., M.PP
2. Putu Aditya Ferdiyan A, S.IP., M.KP
Nilai : 75,66 (A)

Demikian pengumuman ini dibuat untuk diketahui

Surabaya, 26 Januari 2022

Mengetahui,

Ketua Departemen Administrasi Publik



Dr. Antun Mardiyanta, Drs., MA.
NIP. 196110311988101001

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	1
LEMBAR PENGESAHAN	2
LEMBAR PENILAIAN	3
DAFTAR ISI	4
JUDUL	5
ABSTRAK dan ABSTRACT	5
PENDAHULUAN	6
METODE	8
HASIL DAN PEMBAHASAN	8
KESIMPULAN	12
UCAPAN TERIMA KASIH	13
KONTRIBUSI PENULIS	14
DAFTAR PUSTAKA	13
LAMPIRAN	15
Lampiran 1. Biodata Ketua, Anggota dan Dosen Pendamping	15
Lampiran 2. Kontribusi Anggota Tim	21
Lampiran 3. Surat Pernyataan Ketua Pelaksana	22
Lampiran 4. Pernyataan Sumber Tulisan	23
Lampiran 5. Pengumuman PKM-AI	24
Lampiran 6. Sertifikat PKM-AI	79

PERBANDINGAN PENANGANAN COVID-19: STUDI KOMPARASI INDONESIA DAN AUSTRALIA

Ardian Rizki Serda Ginata¹, Pryanka Pandu², Nurul Handayani³

¹Universitas Airlangga, Indonesia

²Universitas Airlangga, Indonesia

³Universitas Airlangga, Indonesia

* Corresponding author: Ardian.rizki.serda-2018@fisip.unair.ac.id

Abstrak

Penyebaran pandemi Covid-19 berlangsung dengan cepat sejak Desember 2019 di Wuhan, China. Masifnya penyebaran Covid-19 secara global bergerak naik signifikan termasuk di Indonesia. Sejak 2 Maret 2020 kasus pertama di Indonesia terjadi dan menimbulkan rantai penularan Covid-19 yang semakin meningkat. Kebijakan Pemerintah Indonesia yang cenderung reaktif mulai dari kebijakan jaga jarak sosial (*social distancing*) hingga pemberlakuan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dengan terbitnya PP Nomor 21 Tahun 2020 tidak menunjukkan keberhasilan dan terjadi peningkatan kasus Covid-19. Berbeda dengan Pemerintah Australia yang mengantisipasi penyebaran Covid-19 dengan tanggap mengadopsi kebijakan *lockdown* dan menutup *travel* lokal dan internasional. Tujuan artikel ilmiah ini untuk untuk mengelaborasi komparasi kebijakan Pemerintah Indonesia dan Pemerintah Australia terkait penanganan Covid-19, serta memberikan rekomendasi kebijakan bagi Pemerintah Indonesia terkait keberhasilan Australia dipandang dari konsep *dynamic governance* dan *adaptif policy*. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan strategi studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan studi literatur seperti jurnal, *e-book*, media massa, dan *website* pemerintah yang relevan. Hasil penelitian adalah komparasi antara Indonesia dan Australia menunjukkan bahwa penanganan Covid-19 di Indonesia belum berjalan efektif terbukti dengan minimnya koordinasi lintas sektor, minimnya alat kesehatan ventilator, keterbukaan informasi dan komunikasi kurang efektif. Sedangkan, Australia mampu menekan angka kasus Covid-19 melalui kebijakan *lockdown*, kebijakan *travel ban* lokal dan internasional secara efektif menurunkan kasus Covid-19 hingga 87%, tingkat kepatuhan penduduk yang unggul, dan keterbukaan informasi. Hal ini dapat menjadi bahan rekomendasi kebijakan bagi Pemerintah Indonesia dengan mencontoh keberhasilan Pemerintah Australia dalam menangani Covid-19.

Kata-kata kunci: studi perbandingan, kebijakan, pemerintah, penanganan Covid-19

Abstract

The spread of the Covid-19 pandemic has been evolving fastest since December 2019 in Wuhan, China. The massive spread of Covid-19 globally increased significantly, including in Indonesia. The first recorded case in Indonesia was on 2 March 2020 and has resulted in an increasing chain of Covid-19 transmission. The Indonesia Government's policy that tends to be reactive, starting from the policy of maintaining social distancing to the implementation of the Large-Scale Social Restrictions (PSBB) with the issuance of PP Number 21 of 2020 have not shown and increased the increase in Covid-19 cases. In contrast to the Australian Government, which anticipated the spread of Covid-19 by responding to a lockdown policy and closing local and international travel. The purpose of this scientific article is to elaborate on the comparative policies of the Indonesian Government and the Australia Government regarding the handling of Covid-19, as well as to provide policy recommendations for the Indonesian Government to support Australia in terms of dynamic governance concepts and adaptive policy. The research method used a qualitative approach and a case study strategy. The technique uses literature study data such as journals, e-books, mass media, and relevant government websites. The results of the study are a comparison between Indonesia and Australia showing that the handling of Covid-19 in Indonesia has not been proven to be effective with the lack of cross-sector coordination, lack of ventilator medical devices, information disclosure, and ineffective communication. Meanwhile, Australia was able to reduce Covid-19 cases through lockdown policies, local and international travel restrictions that effectively reduced Covid-19 cases by up to 87%, superior population rates, and information disclosure. This is a policy recommendation for the Indonesian Government which supports Australia in the fear of Covid-19.

Keywords : comparative study, policy, government, handling of Covid-19

Pendahuluan

Fenomena pandemi Covid-19 (*novel coronavirus* atau 2019-nCov) menjadi bencana non alam darurat yang ditemukan kasus pertamanya di Kota Wuhan, China pada Desember 2019. Wabah Covid-19 merupakan jenis penyakit yang menyebabkan gangguan pernapasan akut pada paru-paru manusia (Zhu et.al, 2020). Penyebaran wabah Covid-19 di China mendorong Pemerintah China mengalokasikan dana 1,44 miliar untuk pos pelayanan kesehatan mencegah penyebaran Covid-19. Di samping itu, pada 23 Januari 2020 China mulai memberlakukan kebijakan *lockdown* untuk seluruh wilayahnya, utama distrik Wuhan. Namun demikian, peningkatan penyebaran kasus Covid-19 secara global bergerak naik signifikan (Zang S. et.al, 2020). Hal ini juga berlangsung sama di Indonesia sejak 2 Maret 2020 kasus pertama yang terkonfirmasi 2 orang positif Covid-19. Pemerintah Indonesia memutuskan untuk mengambil kebijakan penutupan untuk fasilitas publik, tempat ibadah, dan mendorong masyarakat melakukan aktivitas belajar dan bekerja dari rumah (Olivia S. et.al, 2020). Walaupun kebijakan jaga jarak sosial (*social distancing*) dan